

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan meneliti fenomena yang terjadi oleh subjek dengan menguji pengaruh dari beberapa variabel. Variabel independen pada penelitian ini adalah kebijakan *e-filing*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan lingkungan sosial. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini ialah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini ialah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kebijakan *e-filing*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan lingkungan sosial. Berikut merupakan definisi operasionalnya:

##### **3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

Menurut Erawati & Rahayu (2021) kepatuhan perpajakan merupakan sikap wajib pajak dalam menaati kewajiban perpajakan, yang berdasar pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Nabila & Isroah (2019) antara lain:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan.

Variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert* lima point. Responden dapat memberi tanda *ceklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.2.2 Kebijakan *E-Filing* (X<sub>1</sub>)

Menurut Maharani et al. (2021) *e-filing* merupakan sebuah sistem yang dibuat pemerintah untuk meringankan wajib pajak dalam melaporkan SPT yang dilakukan dengan online melalui sebuah aplikasi. Indikator kebijakan *e-filing* pada Supriatiningsih & Jamil (2021) antara lain:

1. Wajib pajak mengetahui Peraturan Direktorat Jenderal Pajak mengenai sistem *e-filing*.
2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi penerapan *e-filing*.
3. Sistem *e-filing* dapat menghemat biaya serta energi saat digunakan untuk pelaporan SPT.
4. Sistem *e-filing* secara efektif mempermudah dalam pelaporan SPT.

Variabel kebijakan *e-filing* pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert* lima point. Responden dapat

memberi tanda *ceklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.2.3 Sanksi Perpajakan ( $X_2$ )

Menurut Oladipupo & Obazee (2016) sanksi perpajakan merupakan aksi untuk memberikan hukuman pada tindakan pelanggaran dan gagal dalam melakukan hal yang diperlukan berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Indikator sanksi perpajakan pada Supriatiningsih & Jamil (2021) antara lain:

1. Sanksi perpajakan diperlukan dalam menciptakan kedisiplinan bagi wajib pajak.
2. Sanksi perpajakan dilaksanakan secara tegas tanpa toleransi terhadap setiap wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan perpajakan.
3. Sanksi perpajakan harus sesuai dengan besar atau kecil pelanggaran.
4. Wajib pajak dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar atau kurang bayar pajak saat jatuh tempo.

Variabel sanksi perpajakan pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert* lima point. Responden dapat memberi tanda *ceklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.2.4 Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>3</sub>)

Menurut Agustiningasih (2016) kesadaran wajib pajak merupakan wujud memahami secara mendalam oleh individu yang berwujud pada pemikiran, sikap, dan tingkah laku dalam melaksanakan segala kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator kesadaran wajib pajak pada Supriatiningsih & Jamil (2021) antara lain:

1. Pajak adalah sumber penerimaan negara terbesar.
2. Pajak adalah kewajiban setiap warga negara yang memiliki penghasilan.
3. Penundaan pembayaran pajak dan membayar pajak tidak sesuai nominal sebenarnya akan merugikan negara.
4. Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak digunakan untuk menunjang pembangunan negara.
5. Wajib pajak membayar dan melaporkan pajak dengan dorongan hati nurani.

Variabel kesadaran wajib pajak pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert* lima point. Responden dapat memberi tanda *ceklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.2.5 Lingkungan Sosial (X<sub>4</sub>)

Menurut R et al. (2020) lingkungan sosial adalah sesuatu disekitar wajib pajak yang mempengaruhi atau mendorong wajib pajak untuk melaksanakan

kewajiban perpajakan dengan benar ataupun tidak. Indikator kebijakan lingkungan sosial pada Nabila & Isroah (2019) antara lain:

1. Lingkungan mendukung perilaku patuh terhadap pajak.
2. Lingkungan mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak.

Variabel lingkungan sosial pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert* lima point. Responden dapat memberi tanda *ceklist* pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan mengamati secara langsung pada objek yang diteliti. Sumber data berupa jawaban langsung 400 responden pada pengisian kuesioner yang dibagikan di KPP Pratama Kudus yang merupakan objek penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini terdiri dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kudus. Berdasarkan data dari KPP Pratama Kudus terdapat 50.486 wajib pajak lapor SPT yang terdaftar di KPP Pratama Kudus sebagai populasi dalam penelitian ini.

### 3.4.2 Sampel

Sampel artinya sebagian berasal jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika seseorang tersebut dirasa cocok untuk dijadikan sumber data penelitian.

Sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin*, hal ini dikarenakan ukuran populasi sudah diketahui dan asumsi bahwa populasi beratribusi normal. Ukuran sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian 5%)

Populasi dalam penelitian berdasarkan data dari KPP Pratama Kudus yang tercatat sebanyak 50.486 wajib pajak orang pribadi yang aktif.

$$\begin{aligned}n &= \frac{50.486}{(1+50.486 (0,05)^2)} \\n &= \frac{50.486}{127,215} \\n &= 396,856 \\n &= 400 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 400 wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pratama Kudus.

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei berupa kuesioner, pengumpulan data berdasarkan daftar pernyataan yang telah ditulis sebelumnya yang digunakan untuk mendukung wawancara dalam memperoleh data yang akurat. Kuesioner dibagikan langsung kepada 400 responden sebagai sampel dengan skala *likert* lima point. Rencananya batas waktu dalam pengumpulan sampel pada bulan Januari 2024.

### 3.6 Pengolahan Data

Menurut Misbahuddin & Hasan (2022) pengolahan data merupakan proses pengumpulan data yang dirangkum menggunakan metode atau rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan untuk menggantikan data mentah terukur yang akan muncul dalam data yang lebih besar untuk memandu penelitian selanjutnya (Sudjana, 2010).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25, program berkemampuan analisis statistik yang tinggi dengan sistem pengelolaan data. Data dalam lingkungan grafis dengan menu penjelasan dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah untuk memahami cara menggunakannya (Sugianto, 2015).

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Pengujian Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif berisi gambaran tentang variabel-variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan jumlah data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer, berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini ialah kebijakan *e-filing*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, lingkungan sosial, serta variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### **3.7.2 Pengujian Kualitas Data**

##### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan dalam mengukur valid tidaknya jawaban dari kuesioner. Kuesioner dikatakan valid dengan melihat masing-masing pernyataan



pada kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan *pearson correlation* (Ghozali, 2018). Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilainya positif, maka semua butir pernyataan atau indikator dikatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka semua butir pernyataan atau indikator dikatakan tidak valid.

### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha* yang memiliki signifikansi lebih besar dari  $>$  0,70, dimana jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel  $>$  0,70 hal ini membuat pernyataan yang diajukan oleh instrumen memiliki reliabilitas yang memadai, dan sebaliknya jika *cronbach alpha* berasal suatu variabel  $<$  0,70 maka reliabilitasnya tidak memadai (Ghozali, 2018).

### **3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal dengan variabel dependen dan independen, atau sebaliknya. Model regresi dikatakan memiliki distribusi secara normal yang lebih baik.

Uji normalitas pada dasarnya dapat ditentukan dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan menguji tingkat signifikansi dan nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar untuk pengambilan keputusan pada uji *kolmogorov-smirnov test* menurut Ghozali (2018) ialah sebagai berikut:

- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikan  $> 0,05$  berarti data tersebut berdistribusi normal.
- c. Jika nilai probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data residualnya tidak berdistribusi normal.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ditemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik berarti tidak ada hubungan antara variabel independennya.

Menurut Ghozali (2018) multikolinearitas bisa dikonfirmasi dari *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga mampu dilakukan uji selanjutnya.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi masalah multikolinearitas.

### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamat ke residual pengamat yang

lainnya dalam model regresi. Jika *varians* residual satu pengamat yang tersisa ke yang lain permanen, maka dianggap homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas bisa dilakukan melihat uji glejser di program SPSS. Jika signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka model regresi mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada uji ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2018) ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kebijakan *e-filing*

X<sub>2</sub> = Sanksi perpajakan

X<sub>3</sub> = Kesadarab wajib pajak

X<sub>4</sub> = Lingkungan sosial

e = *Standart error*

### 3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi cenderung menunjukkan bagaimana model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Rentang faktor definisi adalah 0 hingga 1. Jika nilai yang ditentukan mendekati 0, variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Jika nilai yang ditentukan mendekati 1, variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

### 3.7.4.3 Uji F (Simultan)

Uji f secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel, jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  atau *probability value* dalam kolom signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H^0$  ditolak dan  $H^a$  diterima (Ghozali, 2018).

Penerimaan atau penolakan pada hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^a$  ditolak. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^a$

diterima. Ini artinya semua variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.4 Uji T (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya memberikan derajat pengaruh suatu variabel independen untuk menjelaskan secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi, yakni membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, sehingga  $H^a$  akan diterima jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2018).

Penerimaan atau penolakan pada hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka  $H^a$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya sebagian variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H^a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini artinya secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.